

Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Di Laboratorium Praktik Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Ridwan Iskandar

Manajemen Tata Hidang, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

rui@stp-bandung.ac.id

Keywords: Evaluation, Practical Learning, Health Protocol.

Abstract: This research was conducted to evaluate face-to-face practice activities by implementing strict health protocols for hospitality department students at the Bandung College of Tourism (STPB) in the 2020-2021 school year. To know the evaluation of practical learning conducted research with qualitative descriptive research methods. Data collection is done by filling out questionnaires and interviews on several samples. Sampling technique is purposive sampling. From the results of the study can be explained that face-to-face practical learning is important in improving the competence of students while putting health protocols first. Students assessed the application of practical learning health protocols are good, with details of the student aspects 94%, instructors and laboratory personnel 94%, lecturers 92%, management support 93%, as well as laboratory facilities and accommodation 95%.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi saat ini, dijadikan sebagai salah satu prioritas pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul 2020-2024, yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. (Kemendikbud, 2020). Wikan Sakarinto menyatakan bahwa ke depan, diupayakan terwujudnya pendidikan vokasi yang semakin mumpuni. Dengan masuk SMK, politeknik, atau universitas, institut, sekolah tinggi dan akademi (unista) vokasi siswa akan mendapatkan pengalaman dan praktik kerja yang kuat untuk kepentingan modal karier masa depan. (Kemendikbud, 2021)

Sesuai dengan Pasal 15 UU no 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti: politeknik,

program diploma, atau sejenisnya. (Kemendikbud, 2013)

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) sebagai salah satu pendidikan tinggi vokasi bidang kepariwisataan di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memiliki komposisi pola pembelajaran 70% adalah praktik dan 30% teori. Sarana praktek laboratorium dipersiapkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Laboratorium berperan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat di perguruan tinggi saat ini. (Astuti, 2020)

Namun diawal tahun 2020 lalu, ditemukannya kasus pneumonia dengan etiologi yang belum dikenal sebelumnya yaitu sebagai tipe baru *coronavirus (novel coronavirus)*. Seiring berjalannya waktu, kasus *novel coronavirus* ini semakin menyebar secara global. Akhir Januari 2020, *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan wabah *novel coronavirus* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Terhitung sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemik. (Kompas:2020)

Wabah Covid 19 ini telah berdampak kepada dunia pendidikan termasuk STPB sejak bulan Maret 2020, dimana pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara *On Line / Daring*. (Kemendikbud, 2020). Sebagai sebuah pendidikan tinggi vokasi yang sangat mengandalkan aktivitas praktik dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, sehingga dengan adanya wabah covid 19 membuat aktivitas praktik menjadi disesuaikan dengan teknologi digital (*live streaming, video tutorial* dan kelas *online*) meskipun setelah dievaluasi model tersebut belum maksimal hasilnya dengan pendidikan vokasi.

Walters et.al, (2017) menyatakan diperlukan kelas praktek secara langsung untuk menilai mahasiswa dalam 3 (tiga) aspek yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Mengacu kepada kebutuhan tersebut, STPB melaksanakan Pembelajaran Praktik Mahasiswa Masa Adaptasi Kebiasaan Baru pada jurusan Hospitality dengan protokol kesehatan yang ketat dan diawasi oleh Satuan Tugas Pencegahan Covid 19 STPB dan Manajemen STPB

Manfaat dari kegiatan praktek bagi mahasiswa adalah (1) Menumbuhkan dan memantapkan sikap profesional dan kedisiplinan dalam diri mahasiswa di masa adaptasi kebiasaan baru, (2) Meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian program studi pada masa adaptasi kebiasaan baru dan (3) Mengembangkan pola praktik yang terintegrasi pada tingkat jurusan pada masa adaptasi kebiasaan baru. (Adak, 2020).

Sesuai dengan latar belakang peneliti ingin mengetahui evaluasi hasil pembelajaran praktek secara langsung dan terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat pada Jurusan Hospitality. Hal dapat memberikan rekomendasi dan masukan untuk pola pembelajaran praktek pada semester akan datang apabila kondisi belum kembali normal.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kuantitatif (Riyantono & Hatmawan, 2020) adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu masalah

yang hasilnya dapat digeneralisasikan dengan sistematis dan terukur. (Mamud, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Hospitality yang terdiri dari 5 Program Studi yaitu Manajemen Patiseri, Manajemen Tata Boga, Manajemen Tata Hidangan, Manajemen Divisi Kamar dan Administrasi Hotel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang hanya berfokus pada mahasiswa yang melaksanakan praktikum selama pemberlakuan pembelajaran langsung dalam masa pandemi COVID-19.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa melalui *google form*, mulai 1 Mei – 12 Juni 2021. Setiap butir pertanyaan dinilai menggunakan skala likert. Teknik lain yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih detail adalah dengan wawancara kepada beberapa mahasiswa/i, Dosen, Instruktur/ Tenaga Kependidikan Laboratorium pada setiap prodi dan Manajemen STPB. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tingkat evaluasi mahasiswa dalam penelitian ini mengacu pada standar pengukuran yaitu: Negatif jika persentase rerata total butir komponen $\leq 40\%$, dan positif jika persentase rerata total butir komponen $> 40\%$. (Maulana & Hamidi, 2020).

3 PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik mahasiswa pada masa adaptasi kebiasaan baru di STPB akan dibagi pada 3 (tiga) fase yang digambarkan pada Gambar 1 berikut.

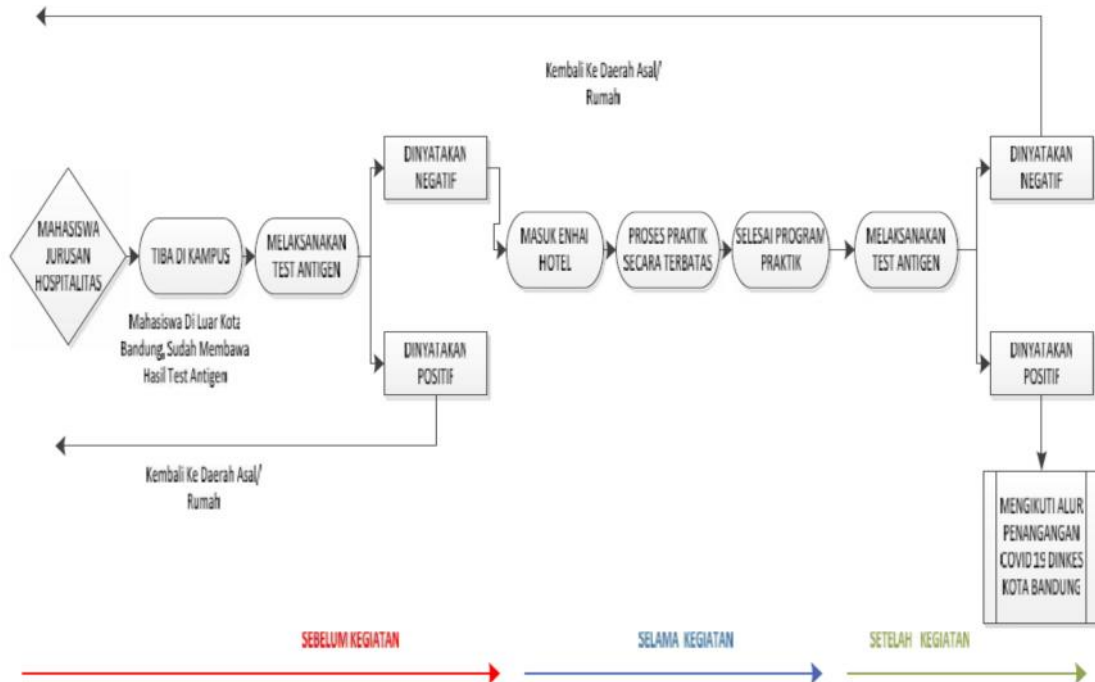


Gambar 1: Fase Kegiatan Pembelajaran Praktek

Pelaksanaan kegiatan praktik jurusan hospitalitas yang terbagi dalam 5 (lima) kelompok / group yang meliputi setiap program studi yaitu, MPI, MTB, MTH, MDK dan ADH dilaksanakan sepenuhnya di dalam kampus

dengan menggunakan laboratorium praktik program studi serta Technopark (Enhaii Hotel) STP Bandung sebagai tempat akomodasi. Berlangsung mulai 13 Maret – 12 Juni 2021. Setiap Prodi mendapat kesempatan 2 minggu praktek dikhususkan mahasiswa semester 3,

sebagai persiapan mereka Praktek Kerja Nyata di Industri periode Juli 2021 – Januari 2022. Secara umum pola pelaksanaan praktik jurusan hospitality digambarkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2: Pola Pelaksanaan Praktik Jurusan Hospitality

a. Sebelum Kegiatan

- 1) Seluruh mahasiswa berangkat menuju kampus STP Bandung dan diharapkan seluruh mahasiswa telah membawa surat keterangan negatif covid 19 (rapid antigen) terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota Bandung.
- 2) Seluruh mahasiswa berkumpul di tempat yang telah ditetapkan (terbuka) di area kampus STP Bandung dan diwajibkan mengikuti pelaksanaan rapid test antigen di STP Bandung.
- 3) Bagi mahasiswa yang dinyatakan negatif berkumpul di ruang convention untuk mendapatkan pengarahan oleh Manajemen STP Bandung dan Ketua Program Studi tentang pelaksanaan pembelajaran praktik dan penerapan protokol kesehatan selama kegiatan.
- 4) Seluruh mahasiswa menuju hotel dan mendapatkan nomor kamar masing-masing yang akan di bagikan oleh *Front Office Staff* Enhaii Hotel

b. Selama Kegiatan

- 1) Seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti seluruh jadwal kegiatan pembelajaran praktik dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh prodi masing – masing pada setiap laboratorium praktek.
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik, seluruh mahasiswa akan mendapatkan fasilitas: akomodasi, makan, minum dan laundry di Enhaii Hotel
- 3) Seluruh mahasiswa mematuhi Peraturan Dasar dan Tata Tertib Mahasiswa (PDTTM) STP Bandung dan Peraturan Masa Praktek Terbatas yang sedang dilaksanakan

c. Setelah Kegiatan

- 1) Seluruh mahasiswa diwajibkan selalu menjaga kebersihan kamar, hotel, laboratorium serta area kampus
- 2) Seluruh mahasiswa berkumpul di depan area poliklinik untuk dilakukan swab antigen kembali. Mahasiswa yang dinyatakan negatif, wajib segera kembali ke tempat tinggal/asal wilayah. Bagi mahasiswa yang

dinyatakan positif akan ditangani sesuai dengan prosedur yang berlaku

- 3) Manajemen STP akan menutup dan melepas kepulauan mahasiswayang telah melaksanakan pembelajaran praktek terbatas di setiap periode.

Seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran praktek berjumlah 252 siswa

namun kuesioner yang terisi hingga batas waktu yang ditentukan hanya 194 *form*. data tersaji pada tabel 1 dan pada tabel 2 adalah 21 pertanyaan kepada para mahasiswa yang melaksanakan praktek secara langsung dan terbatas pada tiap-tiap prodi didapat hasil seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1: Data Mahasiswa dan Jadwal Praktek

Program studi	Pria	Wanita	Total	Jadwal Praktek
Manajemen Patiseri	5	46	51	14 – 27 Maret 2021
Manajemen Tata Boga	19	18	37	28 Maret – 10 April 2021
Manajemen Tata Hidang	22	14	36	18 – 29 Mei 2021
Manajemen Divisi Kamar	20	15	35	30 Mei – 12 Juni 2021
Administrasi Hotel	20	15	35	30 Mei – 12 Juni 2021
	86	108	194	

Sumber : Olahan penulis 2021

Tabel 2: Hasil Pengisian Kuesioner Responden

No	Pertanyaan	STS		TS		C		S		SS	
A	Mahasiswa	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pembelajaran Laboratorium Praktek secara langsung penting untuk dilaksanakan	.	.	-	8	4	61	31	125	64	
2	Pembelajaran Laboratorium Praktek secara langsung menambah pengetahuan dan keterampilan	.	.	-	9	5	54	28	131	68	
3	Jadwal Praktek diatur sangat baik	.	.	-	15	8	76	39	103	53	
4	Mahasiwa/i menerapkan Protokol Kesehatan	.	.	-	11	6	66	34	117	60	
5	Mahasiwa menggunakan pakaian praktek	.	.	-	9	5	57	29	128	66	
6	Mahasiswamenjaga jarak saat melaksanakan praktek	.	.	-	19	10	75	39	100	52	
7	Mahasiswa memasuki bilik sterilisasi, mencuci tangan dan diukur suhu	.	.	-	10	5	64	33	120	62	
8	Mahasiswa diberi kesempatan melasanakan olah raga	.	.	-	8	4	55	28	131	68	
B	Instruktur / Petugas Laboratorium										
1	Instruktur mengatur pola praktek di Laboratorium	.	.	-	10	5	75	39	109	56	
2	Instruktur menyiapkan peralatan dan perlengkapan praktek mematuhi prokes	.	.	-	14	7	70	36	110	57	
3	Instruktur menyiapkan bahan baku praktek mematuhi prokes	.	.	-	12	6	68	35	114	59	
C	Dosen										

1	Dosen menerapkan physical distancing dan protokol kesehatan saat memberikan materi praktikum	.	.	-	18	9	68	35	108	56
2	Dosen memberi materi menambah pengetahuan dan keterampilan	.	.	-	12	6	69	36	113	58
D Manajemen										
1	Sebelum, selama dan setelah Pelaksanaan Praktek diawasi oleh Manajemen	.	.	-	10	5	50	26	134	69
2	Pengaturan pelaksanaan praktek dilakukan dengan baik bagi setiap Prodi	.	.	-	13	7	69	36	112	58
3	Peralatan, Perlengkapan dan bahan baku disediakan oleh Manajemen	.	.	-	13	7	66	34	115	59
E Fasilitas										
1	Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi dipersiapkan dengan baik untuk mencegah penyebaran Covid 19	.	.	-	8	4	69	36	117	60
2	Fasilitas Laboratorium dan Akomodasidilengkapi fasilitas bilik sterilisasi	.	.	-	14	7	65	34	115	59
3	Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi dilengkapi fasilitas cuci tangan	.	.	-	6	3	63	32	125	64
4	Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi dilengkapi hand sanitizer dan pengukur suhu	.	.	-	9	5	61	31	124	64
5	Fasilitas Laboratorium dan Akomodasisetiap hari dibersihkan secara berkala oleh petugas khusus	.	.	-	10	5	75	39	109	56

Sumber : Kuesioner yang diolah penulis (2021)

1. Aspek Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran praktek secara langsung di laboratorium pada setiap prodi memberikan pendapat bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan terdapat 96% menyatakan setuju akan pembelajaran praktek secara langsung ini.

Kegiatan ini diyakini mendapat pernyataan setuju hingga 95% bahwa mereka mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan secara langsung setelah selama satu tahun mereka hanya belajar secara daring, melalui materi power point untuk teori dan video tutorial untuk praktek. Beberapa kali dilakukan *video live streaming* namun banyak kendala dihadapi mahasiswa dengan terbatas peralatan, perlengkapan dan bahan.

Mereka memberi penilaian 92% bahwasannya jadwal praktek diatur dengan baik

dalam kondisi yang sangat terbatas ini Setiap mahasiswa diatur untuk mendapatkan kesempatan pada beberapa materi praktek sesuai mata ajar yang didapat saat teori. Dengan jadwal tersebut mahasiswadengan leluasa menggunakan seluruh fasilitas peralatan dan perlengkapan serta bahan yang disediakan oleh pihak kampus.

Dalam pelaksanaan praktek ini mahasiwa menerapkan Protokol Kesehatan dengan baik sesuai dengan pernyataan dari 94% yang menjawab setuju. Mahasiswa menggunakan masker / *face shiled* yang disediakan oleh kampus, sarung tangan saat menggunakan peralatan bersama dan hand sanitizer sebelum dan setelah selesai beraktifitas.

Dalam pernyataan selanjutnya mahasiswa menyatakan 95% menjawab setuju dalam pelaksanaan praktek mereka menggunakan pakaian praktek yang dipersiapkan dan

disediakan laundry oleh kampus setelah pakaian tersebut digunakan dalam kegiatan praktek.

Mahasiswa berpendapat sebanyak 90% setuju bahwa pembelajaran praktek ini sudah menjaga jarak saat pelaksanaannya. Dengan fasilitas laboratorium praktek yang cukup luas dan pengaturan jadwal yang baik tidak terjadi kerumunan saat dilaksanakan praktek.

Sebanyak 95% mahasiswa menyatakan setuju bahwa sebelum dan sesudah praktek mereka memasuki bilik sterilisasi, mencuci tangan dan diukur suhu pada saat praktek. Mahasiswa diberi kesempatan melaksanakan olah raga dengan jadwal yang sudah diatur, hal ini sesuai pendapat setuju dari 96%. Ada instruktur senam / olah raga yang akan membimbing mereka dalam beraktifitas. Disediakan pula sepeda untuk keliling area kampus saat santai sore.

Secara keseluruhan mahasiswa memberi penilaian rerata sebesar 94% sehingga dapat dijelaskan bahwa mahasiswa sudah berusaha dengan baik dan maksimal dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 dalam kegiatan pembelajaran praktek ini. Pembelajaran praktek ini sangat penting sekali dilakukan oleh mereka mengingat beberapa bulan kedepan mereka akan melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Dunia Industri sehingga diperlukan sekali pengalaman dan adaptasi kerja yang sama dengan dunia industri dan mereka punya persiapan pada saatnya nanti.

2. Aspek Instruktur/Petugas Laboratorium Praktek

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung khususnya pada kegiatan praktek terdapat staff khusus yang bertugas di Laboratorium praktek yaitu Instruktur dan Pramur ruang. Instruktur bertugas mengatur kegiatan praktek baik itu ketersediaan peralatan, perlengkapan dan bahan. Mengatur jadwal mahasiswa berdasarkan outlet / bagian dan waktu praktek. Berkordinasi dengan dosen dalam jadwal dan materi pelajaran praktek (Adak,2018). Sedangkan pramu ruang memastikan area tempat praktek selalu dalam keadaan bersih, mencuci dan menyimpan kembali seluruh peralatan dan perlengkapan yang telah digunakan dalam praktek (Adum, 2018).

Berdasarkan pendapat mahasiswa dalam kuesioner memberi penilaian 95% petugas laboratorium praktek telah mengatur pola praktek dengan baik. Seluruh peralatan dan perlengkapan praktek yang akan digunakan sudah mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan pernyataan baik dari 93% mahasiswa. Petugas laboratorium menyiapkan bahan baku praktek dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai pernyataan baik dari 94% mahasiswa.

Aspek Instruktur / Petugas Laboratorium Praktek mendapat penilaian rerata sebesar 94% dari mahasiswa. Hal ini menjelaskan mereka sudah berusaha maksimal bekerja menyediakan peralatan, perlengkapan, bahan dan jadwal praktek yang baik sehingga dapat mencegah penyebaran COVID-19 dalam kegiatan pembelajaran praktek ini. Sesuai dengan Jurusan Hospitality, terdapat 4 (empat) prodi dimana terdapat pengolahan dan penyajian bahan baku dari mentah menjadi makanan atau minuman yang bisa dikonsumsi oleh mahasiswa. Peran petugas laboratorium praktek sangat penting sekali dalam penyediaan, penyimpanan, penggunaan hingga penyajian. Pengawasan Protokol kesehatan yang ketat mutlak dilakukan semua makanan dan minuman siap saji dikemas pada box sebelum dikonsumsi secara mandiri oleh mahasiswa.

3. Aspek Dosen Praktek

Mahasiswa memberikan pendapat sebanyak 91% dosen dalam memberikan materi ajar menerapkan *physical distancing* dan protokol kesehatan. Selajutnya 94% setuju adanya pembelajaran praktek langsung dan melihat dosen memberi demo dan contoh dapat memberi dan menambah pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan dosen dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator adalah menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, membimbing agar dapat mengatasi kesulitan selama proses belajar, dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. (Suyanto, 2013). Seluruh dosen prodi yang bertugas, langsung memberikan contoh dalam bentuk demo dan praktek langsung dalam menggunakan peralatan maupun perlengkapan sehingga memang ada beberapa pelaksanaan, jarak antara dosen dan mahasiswa bisa berdekatan. Kondisi berdekatan

ini sebagai upaya pendampingan dalam penggunaan peralatan dan perlengkapan, khusus yang menggunakan api dan listrik dalam mengolah makanan dan minuman.

Aspek dosen secara keseluruhan mendapatkan persentasi rerata sebesar 92% sehingga dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen sudah baik dalam mencegah penyebaran COVID-19.

4. Aspek Manajemen STP Bandung

Unsur Pimpinan dan Manajemen STP Bandung mulai dari Ketua, Para Pembantu Ketua I-IV, Para Kepala Bagian, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi dan Para Ketua Unit berupaya melancarkan kegiatan pembelajaran praktek secara langsung ini dengan melakukan perencanaan, pengawasan hingga penyediaan seluruh sarana dan prasarana.

Astuti, 2020 menyatakan bahwa Manajemen atau pengelolaan laboratorium adalah suatu kegiatan perencanaan, perawatan, pengamanan, dan pengadministrasian untuk pengembangan laboratorium secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa menilai 95% baik bahwa sebelum, selama dan setelah pelaksanaan praktek mereka mendapat perhatian oleh Manajemen, baik dari unsur Pimpinan hingga ke Ketua Prodi. Perwakilan Manajemen (Ketua, Puket 1 dan Puket IV) hadir saat kedatangan mahasiswa yang datang sendiri ataupun diantar orangtua, menyaksikan rapid antigen, memberikan pengarahan dan nasihat sebelum masuk ke hotel tempat akomodasi selama praktek. General Manager Hotel berperan sebagai pengawas mahasiswa selama menginap di kampus. Selama masa praktek perwakilan pimpinan dan manajemen bergantian mengawasi seluruh area praktek. Terakhir sebelum mahasiswa cek out dan kembali ke rumah orangtua perwakilan manajemen yaitu Puket 1 dan IV serta Kaprodi hadir menyaksikan rapid antigen dan melepas serta menutup kegiatan praktek terbatas tersebut.

Mahasiswa berpendapat 93% sudah baik dalam pengaturan pelaksanaan praktek yang dilakukan oleh Program studi. Setiap prodi berkesempatan melakukan praktek selama 2 (dua) minggu secara bergantian, dimulai dari 14 Maret – 5 Juni 2021.

Dalam hal peralatan, perlengkapan dan bahan baku yang disediakan oleh Manajemen STP Bandung mahasiswa memberi penilaian baik yaitu 93%. Karena seluruh fasilitas ini memang sudah merupakan fasilitas yang disediakan untuk mahasiswa praktek dalam kondisi normal dahulu.

Peran Manajemen STP Bandung secara keseluruhan mendapatkan persentasi rerata sebesar 93%, hal ini dalam upaya memenuhi proses pembelajaran praktek kepada mahasiswadimana mereka siap di dunia industri kelak. Pelaksanaanya sudah baik dalam mencegah penyebaran COVID-19.

5. Aspek Fasilitas dan Akomodasi Pembelajaran Praktek Terbatas

Dalam kegiatan pembelajaran praktek terbatas ini pihak Kampus STP Bandung mempersiapkan Fasilitas Laboratorium sebagai tempat praktek untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan Akomodasi hotel tempat mahasiswa tinggal selama masa praktek sehingga terjaga interaksi dengan pihak lain dalam upaya pencegahan Covid 19. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. (Novita, 2017)

Setelah mahasiswa dinyatakan negatif dalam hasil rapid antigen yang dilaksanakan di Poliklinik Kampus maka mereka akan diakomodir tempat tinggal, makan dan minum selama masa praktek langsung di Enhaii Hotel (Technopark Jurusan Hospitality STP Bandung).

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa untuk Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi dipersiapkan dengan baik untuk mencegah penyebaran Covid 19 mendapat nilai baik 96%. Dapur untuk prodi MPI dan MTB, Restaurant dan Bar untuk Prodi MTH dan ADH serta Front Office, Laundry dan kamar hotel untuk Prodi MDK, sudah dipersiapkan sebaik mungkin sebelum mahasiswa menggunakan. Pihak Prodi dan Rumah Tangga mengecek seluruh kondisi sirkulasi udara, listrik, air, gas dan lain – lain untuk menjaga lancarnya kegiatan praktek tersebut.

Pada Fasilitas Laboratorium (dapur, restaurant, front office) dan Akomodasi

dilengkapi bilik sterilisasi. Mahasiswa memberi nilai baik 93% dengan tersedianya fasilitas tersebut. Pada Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi dilengkapi fasilitas cuci tangan mahasiswa memberi nilai baik 97%. Selanjutnya Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi dilengkapi hand sanitizer dan pengukur suhu mahasiswa memberi nilai baik 95%. Terakhir untuk Fasilitas Laboratorium dan Akomodasi setiap hari dibersihkan secara berkala oleh petugas khusus mahasiswa memberi nilai baik 95%. Dapur, restaurant, bar, laundry dan kamar hotel pagi dan sore dibersihkan setiap hari. Linen kamar dan handuk diganti setiap 2 hari sekali oleh petugas house keeping dan setiap pergantian pengguna kamar hotel dilakukan sterilisasi oleh petugas khusus.

Fasilitas Laboratorium Praktek dan Akomodasi bagi mahasiswa selama masa praktek secara keseluruhan mendapatkan penilaian rerata sebesar 95%. Hal ini salah satu upaya yang dipersiapkan seluruh Program Studi, Unit Pendukung dan Pimpinan STP Bandung dalam upaya memenuhi proses pembelajaran praktek kepada mahasiswa. Pelaksanaanya sudah baik dalam mencegah penyebaran COVID-19.

4 KESIMPULAN

Pembelajaran dengan pola praktek langsung penting dilaksanakan. Dengan mengatur jadwal, menyediakan peralatan dan perlengkapan serta Laboratorium Praktek yang baik akan memberikan peningkatan keterampilan dan pengeahuan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman awal sebelum menghadapi dunia usaha dan dunia industri. Hasil evaluasi mahasiswa memberi penilaian baik atas seluruh aspek kegiatan pembelajaran praktek ini (94%), staff instruktur / petugas laboratorium (94%), dosen yang bertugas (92%) , dukungan manajemen (93%), fasilitas dan akomodasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran praktek terbatas ini (95%) . Kesempatan ini menjadi berharga karena sebagian besar dari mereka memang kesulitan untuk melakukan praktek secara mandiri di rumah masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2020). *Manajemen Laboratorium yang Cerdas, Cermat, dan Selamat*. CV Jejak.
- Bagian Administrasi dan Kurikulum. (2018). *Pedoman Tugas dan Fungsi Instruktur Laboratorium Praktek* (B. A. dan Kurikulum (ed.)). Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Bagian Administrasi dan Kurikulum. (2020). *Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pembelajaran Praktik Mahasiswa Masa AKB*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Bagian Administrasi dan Umum. (2018). *Tugas dan Fungsi Pramu Ruang / Pegawai Pelaksana*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020a). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020b). *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pentingnya Bangun Institusi Pendidikan Vokasi Berkualitas*.
- Mamud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam. Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Riyantono, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. In *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (p. 63).
- Suyanto, & J. A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Esensi Erlangga Group.
- Walters, A. U. ., Lawrence, W., & Jalsa, N. K. (2017). Chemical Laboratory Safety Awareness, Attitudes, and Practices of Tertiary Students. *Safety Science*, 96, 161–171.
- Www.kompas.com. (2020). *who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global*.